

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Lembaga keuangan dalam dunia keuangan bertindak selaku lembaga yang menyediakan jasa keuangan bagi masyarakat, dimana pada umumnya lembaga ini diatur oleh regulasi keuangan dari pemerintah. Lembaga keuangan memiliki fungsi utama yaitu menghimpun dana dari masyarakat yang kelebihan dana serta menyalurkannya kepada masyarakat yang membutuhkan dana. Di Indonesia, lembaga keuangan dibagi atas dua macam, yakni lembaga keuangan bank dan lembaga keuangan bukan bank. Lembaga keuangan ini menyediakan berbagai macam produk, seperti simpan pinjam, kredit, pembiayaan, gadai, investasi, dan jasa-jasa lainnya.

Bank baru dapat melakukan operasionalnya jika dana telah ada. Semakin banyak dana yang dimiliki oleh bank, maka semakin besar peluangnya untuk melakukan kegiatan-kegiatan dalam mencapai tujuannya. Keadaan bank pada masa sekarang ini memiliki peranan yang sangat penting, karena dilihat dari kondisi masyarakat dari berbagai tingkat, dan masing-masing mereka membutuhkan jasa-jasa yang dimiliki oleh bank.

Bank syariah merupakan sebuah lembaga keuangan bank yang menjalankan tugasnya sebagai lembaga intermediasi atau menghimpun dana dari masyarakat, dimana masyarakat bertindak sebagai pemilik harta (*sahibul maal*) dan dikelola oleh bank (*mudharib*) dan menyalurkannya kembali kepada

masyarakat atau nasabah yang membutuhkan serta memberikan jasa-jasa lainnya yang berkaitan dengan keuangan. Bank syariah menggunakan sistem operasional yang berdasarkan hukum Islam (syariah) seperti larangan riba dan larangan investasi pada komoditas haram. Menurut Undang-Undang perbankan syariah, bank syariah merupakan bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah dan terbagi atas Bank Umum Syariah (BUS) Dan Bank Perkreditan Rakyat Syariah (BPRS).

Beban adalah pengorbanan yang terjadi dalam rangka memperoleh pendapatan. Beban dibedakan menjadi dua, yaitu beban operasional dan beban non operasional. Beban operasional adalah beban yang terjadi dalam rangka memperoleh pendapatan operasional seperti beban perlengkapan, beban gaji, dan beban sewa, sedangkan yang dimaksud dengan beban non operasional adalah beban yang terjadi bukan karena kegiatan utama perusahaan atau yang tidak berkaitan langsung dengan kegiatan utama perusahaan dan yang sifatnya insidental, misalnya beban bungaran kerugian piutang.¹ Biaya operasional merupakan biaya usaha pokok perusahaan selain harga pokok penjualan, biaya usaha terdiri dari biaya penjualan dan biaya administrasi dan umum.² Biaya adalah semua pengorbanan yang perlu dilakukan untuk suatu proses produksi, yang dinyatakan dengan satuan uang menurut harga pasar yang berlaku, baik yang sudah terjadi maupun yang akan terjadi.

¹ Pekalongan, "Pengertian Pendapatan dan Beban", pada <http://syariah.mywapblog.com/pengertian-pendapatan-dan-beban.xhtml>, diakses pada tanggal 21 Sept. ember 2016

² Nafarin, M., *Penganggaran Perusahaan, Edisi Pertama*, (Jakarta: Salemba Empat, 2000), hlm 76.

Biaya Operasional adalah *operating expenses* yaitu biaya berupa pengeluaran uang untuk melaksanakan kegiatan pokok, yaitu berupa biaya penjualan dan administrasi untuk memperoleh pendapatan, tidak termasuk pengeluaran yang telah diperhitungkan dalam harga pokok penjualan dan penyusutan. Pendapatan merupakan penambahan pada kas masuk perusahaan yang didapat atas dasar kegiatan operasional perusahaan. Pendapatan dan biaya tentunya menjadi indikator penting dalam penentuan laba sebuah perusahaan. Beban operasional terbagi menjadi 2, yaitu beban operasional dan beban non operasional. Beban operasional adalah beban yang harus dikorbankan atau dikeluarkan untuk kegiatan operasional suatu perusahaan, sedangkan yang dimaksud dengan beban non operasional adalah beban yang dikeluarkan oleh suatu perusahaan diluar beban yang dipakai untuk kegiatan operasional sebuah perusahaan.

Laba adalah kenaikan modal (aktiva bersih) yang berasal dari transaksi sampingan atau transaksi yang jarang terjadi dari suatu badan usaha, dan dari semua transaksi atau kejadian lain yang mempunyai badan usaha selama satu periode, kecuali yang timbul dari pendapatan (revenue) atau investasi pemilik.³

Modal merupakan sumber dana pihak pertama, yaitu sejumlah dana yang diinvestasikan oleh pemilik untuk pendirian suatu bank. Jika bank tersebut sudah beroperasi maka modal merupakan salah satu faktor yang sangat penting bagi pengembangan usaha dan menampung risiko kerugian. *Capital Adequacy Ratio*

³ Baridwan, Zaki, *Intermediate Accounting Edisi Tujuh*, (Yogyakarta: BPFE, 1992), hlm 55

(CAR) merupakan rasio untuk mengukur kecukupan suatu modal bank. Semakin tinggi *Capital Adequacy Ratio*, maka bank tersebut semakin *solvable*.⁴

Kegiatan operasional suatu bank akan berjalan dengan lancar apabila bank tersebut memiliki modal yang cukup sehingga pada saat krisis, bank tersebut tetap dalam posisi yang aman karena memiliki cadangan modal. Untuk dapat terus memiliki cadangan modal yang cukup atau untuk dapat terus berada dalam keadaan bank yang sehat, maka bank tersebut harus bisa mendapatkan profit atau laba yang nantinya akan menambah permodalan bank. Dengan permodalan yang kuat, akan mampu menjaga kepercayaan masyarakat terhadap bank yang bersangkutan sehingga masyarakat percaya untuk menghimpun dana kepada bank tersebut.

Laba menjadi hal yang penting dalam sebuah perusahaan, karena laba adalah pendapatan yang dapat digunakan untuk kelangsungan hidup perusahaan terutama dalam melaksanakan kegiatannya. Untuk mengukur efisiensi aktivitas suatu perusahaan dan kemampuan perusahaan memperoleh keuntungan dapat diukur dengan menggunakan *ratio profit margin* yaitu menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, dan sebagainya, salah satunya adalah rasio margin laba. Rasio margin laba (*profit margin ratio*) merupakan salah satu ukuran persentase dari setiap penjualan yang menghasilkan laba. Seberapa besar beban yang dipikul perusahaan maka mempengaruhi juga terhadap pendapatan serta laba.

⁴ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: PT. .Raja Grafindo Persada, , 2012), hlm 62.

Tujuan utama operasional suatu bank adalah untuk mencapai laba bersih yang maksimal. Besarnya laba ditentukan oleh pendapatan operasional dan beban (biaya). Semakin besar pendapatan operasional yang diperoleh oleh bank atas operasional perusahaan maka semakin besar pula laba yang akan didapat oleh bank, sebaliknya apabila beban operasional yang digunakan bank besar, maka laba akan menurun atau rendah. Hal itu bisa dikendalikan dengan kinerja bank yang bagus serta pihak manajemen perusahaan harus mengambil langkah-langkah yang tepat supaya beban dan laba bisa stabil. Berikut adalah perkembangan beban operasional, *Capital Adequacy Ratio* dan laba operasional pada Bank Central Asia Syariah periode 2012-2014 secara triwulan.

Tabel 1.1
Data Perkembangan Beban Operasional, *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan Laba Operasional PT. Bank Central Asia Syariah Tbk.

Tahun	Triwulan	Beban Operasional (%)	<i>Capital Adequacy Ratio</i> (%)	Laba Operasional (%)
2012	I	3	44	1
	II	6	41	5
	III	9	34	6
	IV	12	31	11
2013	I	3	30	3
	II	6	27	7
	III	9	24	12
	IV	13	22	16
2014	I	3	21	4
	II	7	21	7
	III	11	35	11
	IV	16	29	17

sumber: bi.go.id . (data diolah kembali)

Berdasarkan tabel di atas, menjelaskan bahwa terjadi peningkatan dan penurunan antara beban operasional, *capital adequacy ratio* dan laba operasional di setiap triwulan dan tahunnya. Dalam jutaan rupiah, pada tahun 2012 triwulan I beban operasional yang digunakan BCA Syariah adalah 3%, *capital adequacy ratio* sebesar 44% dan labanya sebesar 1%, pada triwulan II mengalami kenaikan, yaitu beban operasional sebesar 6% *capital adequacy ratio* sebesar 41% dan laba operasional sebesar 5%, pada triwulan III mengalami kenaikan kembali yaitu beban operasional sebesar 9% *capital adequacy ratio* sebesar 34% dan laba operasional sebesar 6%, dan terakhir triwulan IV mengalami kenaikan pula yaitu beban operasional sebesar 12% dan *capital adequacy ratio* sebesar 31% laba operasional sebesar 11%.

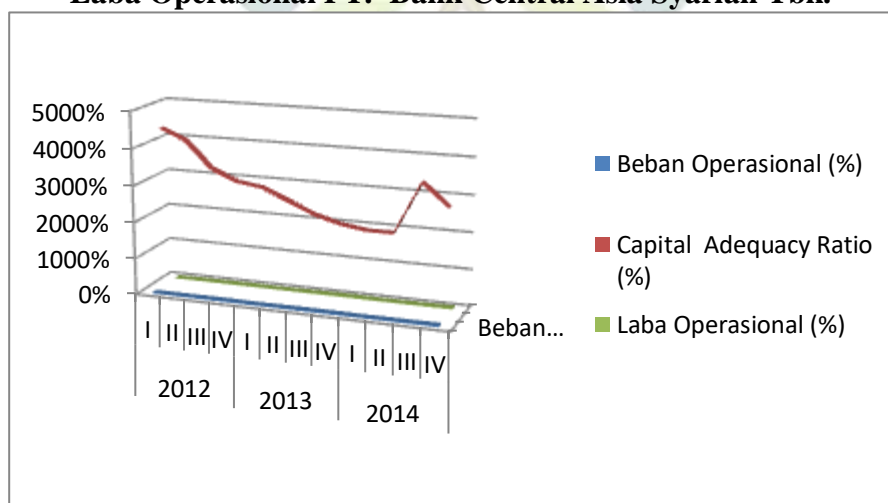
Pada tahun 2013 pada triwulan I beban operasional, *capital adequacy ratio* maupun laba operasional mengalami penurunan dari tahun 2012 triwulan IV, yaitu beban operasional sebesar 3% *capital adequacy ratio* sebesar 30% dan laba operasional sebesar 3%. Pada triwulan II beban operasional sebesar 6% *capital adequacy ratio* sebesar 27% dan laba operasional sebesar 7%. Pada triwulan III beban operasional sebesar 9% *capital adequacy ratio* sebesar 24% dan laba operasional sebesar 12%. Pada triwulan IV beban operasional sebesar 13% *capital adequacy ratio* sebesar 22% dan laba operasional sebesar 16%.

Pada tahun 2014, triwulan I beban yang digunakan oleh BCA Syariah kembali menurun dari triwulan IV tahun 2013, beban operasional sebesar 3% *capital adequacy ratio* sebesar 21% dan beban sebesar 4%. Pada triwulan II beban kembali mengalami kenaikan yang signifikan yakni beban sebesar 7% *capital adequacy ratio* sebesar 21% dan laba operasional sebesar 7%. Pada

triwulan III beban yang dipakai sebesar 11% *capital adequacy ratio* sebesar 35% dan laba operasional sebesar 11%. Pada triwulan IV beban operasional sebesar 16% *capital adequacy ratio* sebesar 29% dan laba sebesar 17%.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa beban operasional yang dianggarkan oleh BCA Syariah masih tergolong besar, karena hampir setiap triwulan beban operasional mengalami kenaikan yang sangat signifikan. *Capital Adequacy Ratio* juga mengalami fluktuatif dan laba operasionalpun mengalami kenaikan setiap triwulannya akan tetapi kenaikannya relatif rendah.

Grafik 1.1
Data Perkembangan Beban Operasional, *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan Laba Operasional PT. Bank Central Asia Syariah Tbk.



Sumber: *bi.go.id*.

Grafik di atas menjelaskan adanya perubahan pada laporan keuangan, terjadi kenaikan dan juga terjadi penurunan pendapatan di setiap triwulan di setiap tahunnya. Garis biru menjelaskan mengenai beban operasional, garis merah menunjukkan *Capital Adequacy Ratio* dan garis hijau menunjukkan laba operasional. Pada grafik tersebut terlihat jelas bahwa beban operasional yang digunakan oleh BCA Syariah masih besar, *Capital Adequacy Ratio* masih

seimbang akan tetapi laba mengalami kenaikan pula. Grafik tersebut mengalami penurunan pada triwulan I setiap tahunnya, serta kenaikan pada setiap triwulan II, III, dan IV di setiap tahunnya.

Dengan adanya tabel dan grafik di atas, maka bisa diketahui adanya perubahan kenaikan dan penurunan atas beban operasional, *Capital Adequacy Ratio* dan laba operasional dari setiap triwulan pada setiap tahunnya. Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti melakukan penelitian mengenai ***Pengaruh Beban Operasional dan Capital Adequacy Ratio (CAR) Terhadap Laba Operasional pada PT. Bank Central Asia Syariah Tbk. Periode 2012-2014.***

B. Identifikasi dan Perumusan Masalah

Mengacu pada latar belakang masalah di atas, peneliti dapat mengidentifikasi bahwa Beban Operasional dan *Capital Adequacy Ratio* sangat berpengaruh terhadap jumlah Laba Operasional di PT. Bank Central Asia Syariah. Oleh karena itu peneliti ingin mengetahui lebih lanjut mengenai hal tersebut, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Seberapa besar pengaruh beban operasional secara parsial terhadap laba operasional pada PT. Bank Central Asia Syariah Tbk.?
2. Seberapa besar pengaruh *Capital Adequacy Ratio (CAR)* secara parsial terhadap laba operasional pada PT. Bank Central Asia Syariah Tbk.?
3. Bagaimana pengaruh beban operasional dan *Capital Adequacy Ratio (CAR)* secara simultan terhadap laba operasional pada PT. Bank Central Asia Syariah Tbk.?

C. Tujuan Penelitian

Mengacu pada rumusan masalah tersebut, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui pengaruh antara beban operasional terhadap laba operasional pada PT. Bank Central Asia Syariah Tbk.
2. Mengetahui pengaruh antara *Capital Adequacy Ratio (CAR)* terhadap laba operasional pada PT. Bank Central Asia Syariah Tbk.
3. Mengetahui pengaruh beban operasional dan *Capital Adequacy Ratio (CAR)* terhadap laba operasional pada PT. Bank Central Asia Syariah Tbk.

D. Kegunaan Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman tentang pengaruh beban operasional dan *Capital Adequacy Ratio (CAR)* terhadap laba operasional. Dalam bidang perbankan, hasil penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi untuk menambah *khasanah* teori mengenai beban perusahaan, dan *Capital Adequacy Ratio (CAR)* yang dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk pengambilan keputusan dalam perusahaan.

Hasil dari penelitian ini pula diharapkan bisa dijadikan masukan dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam pengetahuan mengenai bagaimana cara bank syariah mengelolan modal yang dipakai secara efisien yang sesuai dengan kebutuhan bank, serta biaya-biaya yang dikeluarkan untuk kegiatan operasional lembaga keuangan syariah tersebut, baik biaya operasional maupun

biaya non operasional. Serta pengetahuan mengenai keuntungan atau laba agar keuntungan lembaga keuangan syariah setiap tahunnya dapat meningkat.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dan rekomendasi yang positif bagi PT. Bank Central Asia Syariah, khususnya untuk memperbaiki pengelolaan biaya operasional dan rasio kecukupan modal di masa yang akan datang, supaya penggunaanya lebih efisien dan tepat sasaran dalam memperoleh pendapatan dan laba yang maksimal yang menjadi tujuan semua perusahaan. Secara praktis kegunaan dari penelitian ini antara lain adalah:

- a. Bagi pihak PT. Bank BCA Syariah diharapkan penelitian ini dapat memberi masukan agar lebih memperhatikan pengembangan serta penyaluran modal perusahaan, serta agar dapat meminimalisir biaya-biaya yang dikeluarkan seperti biaya operasional dan biaya non operasional agar dapat memaksimalkan dan meningkatkan laba. Dengan meningkatnya laba diharapkan kelangsungan hidup lembaga keuangan tersebut akan bertahan lama.
- b. Bagi lingkungan akademisi diharapkan hasil penelitian ini dapat menambah ilmu pengetahuan dan wawasan mengenai biaya operasional, rasio kecukupan modal dan laba operasional.
- c. Bagi peneliti yang akan datang diharapkan bisa menjadi sumber atau informasi untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan permasalahan diatas.